

## Penyuluhan Tentang Pelaksanaan Posyandu Sistem 5 Meja Pada Kader Posyandu Bergas Waras kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

### *Counseling on the 5-Table System for Posyandu Cadres in Bergas Waras, Sumampir, North Purwokerto*

Ikit Netra Wirakhmi<sup>1\*</sup>, Arni Nur Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan Program Diploma, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Korespondensi penulis: [ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id](mailto:ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id)

#### Article History:

Received: 30 Agustus 2024

Revised: 28 September 2024

Accepted: 10 Oktober 2024

Online Available: 16 Oktober 2024

**Keywords:** *counseling, cadre, posyandu, 5-table system counseling*

**Abstract:** *Posyandu is one form of Community-Based Health Effort (UKBM) managed and organized by, from, and for the community in health development, aiming to empower the community and provide easy access to basic health services to accelerate the reduction of maternal and infant mortality rates. The urgency of this Community Service activity is to optimize the role of cadres at Posyandu Bergas Waras. The objectives of this Community Service Program are: 1) To assess the level of knowledge of posyandu cadres about the 5-table system, and 2) To provide counseling to cadres about the 5-table system in posyandu. The methods used in this activity are: 1) Measuring the level of knowledge of cadres before counseling through a questionnaire, 2) Providing counseling to posyandu cadres about the 5-table system, and 3) Measuring the level of knowledge of cadres after counseling through a questionnaire. The results of this program showed a 40% increase in the cadres' knowledge. Posyandu Bergas Waras cadres are expected to implement the 5-table system in their routine posyandu activities.*

#### Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Urgensi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk mengoptimalkan peran kader di Posyandu Bergas Waras. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu tentang sistem 5 meja, 2) Memberikan penyuluhan kepada kader tentang posyandu tentang sistem 5 meja. Metode Kegiatan yang digunakan adalah : 1) Melakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader sebelum penyuluhan melalui pengisian kuesioner, 2) Memberikan penyuluhan kepada kader posyandu tentang sistem 5 meja, 3) Melakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader setelah penyuluhan melalui pengisian kuesioner. Hasil dari program ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan kader sebesar 40%. Kader Posyandu Bergas Waras diharapkan mengaplikasikan sistem 5 meja dalam kegiatan rutin posyandu.

**Kata Kunci:** penyuluhan, kader, posyandu, sistem 5 meja

## 1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam

penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Kemenkes RI, 2017).

Sejak dikeluarkannya Permenkes 13 Tahun 2022 pada bulan Mei 2022, Posyandu merupakan indikator Renstra Kementerian Kesehatan yaitu persentase kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif (Kemenkes RI, 2022). Posyandu aktif adalah posyandu yang memenuhi kriteria yaitu melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 8 kali/tahun, memiliki minimal 5 orang kader dan sebanyak 3 dari 4 layanan di posyandu memenuhi cakupan minimal 50% sasaran sebanyak 8 bulan dalam satu tahun. Pada tahun 2021, terdapat 31 kabupaten/kota (6,0%) yang memiliki minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 provinsi yang melapor (Kemenkes RI, 2022). Hasil capaian indikator persentase kabupaten/kota dengan minimal 80%. Posyandu aktif pada tahun 2022 sebanyak 249 kabupaten/kota (48,4%). Angka ini belum tahun 2022 sebanyak 249 kabupaten/kota (48,4%). Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2022 yaitu 75 % kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Langkah kegiatan posyandu meliputi (1) pendaftaran, (2) penimbangan BB dan pengukuran PB, (3) Pencatatan, (4) Penyuluhan Kesehatan dan (5) Pelayanan Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan uji statistik antara faktor pengetahuan dengan keaktifan kader di Wilayah Kapau Kabupaten Agam, didapatkan bahwa  $p \text{ value} = 0.016 < 0.05$  ( $p \text{ value} < \alpha$ ) yang berarti ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan keaktifan kader di Wilayah Kerja Puskesmas Kapau Kabupaten Agam (Elnifara et al., 2024). Penelitian lain didapatkan hasil terdapat hubungan frekuensi pelatihan yang pernah diikuti dengan pengetahuan kader tentang peran fungsi sistem 5 meja di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Jatinangor kabupaten Sumedang. Pelatihan kader ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader sehingga meningkatkan kualitas posyandu termasuk dalam pelaksanaan sistem 5 meja, dengan meningkatnya kualitas posyandu dapat meningkatkan kunjungan masyarakat ke posyandu (Elba & Ristiani, 2019).

Kader Posyandu selain menjadi pelaksana kegiatan diharapkan juga menjadi pengelola Posyandu karena kader mengenal kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Kader selaku pengelola Posyandu bertugas untuk merencanakan kegiatan dan mengaturnya. Tugas-tugas kader dalam rangka menyelenggarakan Posyandu, dibagi dalam 3 kelompok yaitu tugas sebelum hari buka Posyandu, Tugas pada hari buka Posyandu dan tugas sesudah hari buka Posyandu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerjasama dengan Pokjanal Posyandu Pusat, 2011).

## 2. METODE

Penyuluhan tentang sistem 5 meja bagi kader posyandu Bergas Waras telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang. Rincian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

### 1. Persiapan dan registrasi

Persiapan kegiatan meliputi setting tempat dan meyiapkan peralatan kegiatan, serta presensi bagi semua peserta dan undangan yang hadir pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja

### 2. Pembukaan

Acara pembukaan meliputi penjelasan maksud dan tujuan kegiatan oleh ketua tim pengabdian

### 3. Pre test

Kegiatan pretest dilakukan dengan membagikan kuesioner yang harus diisi kepada kader posyandu dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal kader posyandu tentang posyandu dan sistem lima meja sebelum dilakukannya sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja oleh tim pengabdian. Pretest dilakukan dengan memberikan 12 soal berupa pertanyaan tertutup.

### 4. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah powerpoint. Pelatihan sistem lima meja dilakukan dengan memberikan materi tentang pelaksanaan posyandu yang baik dengan sistem lima meja. Pemateri menjelaskan masing-masing pelaksanaan di setiap meja mulai meja 1 sampai meja

5. Kader posyandu antusias mengikuti kegiatan dan iteraktif

5. Post test

Kegiatan posttest dilakukan setelah sosialisasi dan pelatihan sistem lima meja berakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah pelaksanaan kegiatan. Pretest dilakukan dengan memberikan 12 soal berupa pertanyaan tertutup.

**3. HASIL**

Berikut adalah hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan :

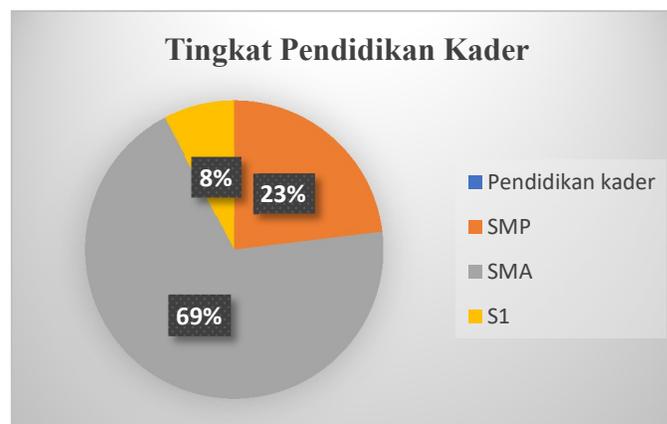
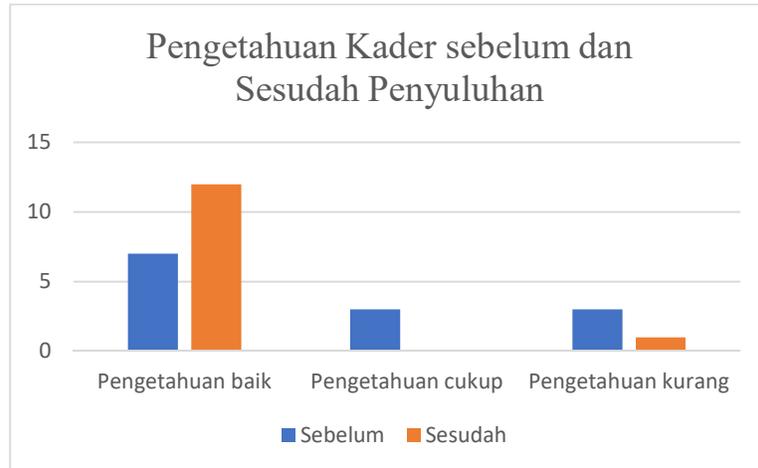


Diagram 1. Karakteristik Responden

Diagram 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dimana sebagian besar berada pada kategori pendidikan menengah (SMA) sebanyak 9 orang (69%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bawahnya tingkat pendidikan kader terbanyak pada jenjang SMA/SMK sebesar 79.9% (Elnifara et al., 2024). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Rahayuningsih & Margiana, 2023) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki Pendidikan SLTA sebanyak 24 responden (51,1%) serta hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan dari 13 peserta yang mengikuti penyuluhan, paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA sebesar 46.2% (Wirakhmi et al., 2023).

Secara teori pendidikan merupakan suatu hal yang dasar dalam menyiapkan sumberdaya manusia serta pondasi utama dalam mengembangkan sumberdaya kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Dengan adanya pendidikan akan mempengaruhi pengalaman serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan untuk menentukan hal baik dan buruk. Selain itu tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi kemampuan berfikir

secara rasional dan matang sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap ketrampilan seseorang (Farokah, 2022).



Grafik 1. Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Grafik 1 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang awalnya pengetahuan kader dalam kategori baik sebanyak 7 orang (53.8%) menjadi sebanyak 12 orang (93.3%) sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar sebesar 40.5%. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang sistem lima meja sebanyak 50 orang dengan persentase 90,9% (Farokah, 2022). Selain itu juga sesuai dengan hasil posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yang cukup memuaskan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan 50% dari pretest 41,43% menjadi 91, 43% (Igiany & Asriati, 2022).

Notoatmodjo (2003) dalam (Farokah, 2022) menyebutkan pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang dimiliki oleh seseorang karena proses belajar atau dari informasi dan dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan akan terus berkembang seiring tuntutan hidup seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan kader posyandu menyebabkan keterampilan bertambah dan dapat memperluas/meningkatkan sistem posyandu sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan juga kualitas posyandu. Pengetahuan kader dapat diperoleh dari pelatihan yang sudah pernah diikuti (Rahayuningsih & Margiana, 2023).

Proses penyuluhan seringkali menggunakan media, seperti powerpoint, yang memberikan aspek visual yang menarik dan mempermudah pemahaman pesan. Media menurut putra (2021) adalah satu komponen yang memengaruhi pengetahuan seseorang, media membantu seseorang memahami informasi yang dianggap rumit (Dary et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran powerpoint akan melatih daya ingat peserta karena terdapat gambar dan warna pada slide. Powerpoint berbasis visual, audio, maupun audio visual memberikan posisi yang strategis dimana media powerpoint merupakan objek sehingga kelebihan powerpoint dan berbagai fitur didalamnya akan menarik (Rizqi & Hidayatullah, 2024).

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Berikut dokumentasi kegiatan yang sudah dilaksanakan :



Gambar 1. Pre test



Gambar 2. Pemberian materi dan diskusi



Gambar 3. Post test

## 5. KESIMPULAN

Penyuluhan Tentang Pelaksanaan Posyandu Sistem 5 Meja Pada Kader Posyandu Bergas Waras kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara telah menunjukkan hasil positif. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu sistem 5 meja. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan sebesar sebesar 40.5%. Kader Posyandu Bergas Waras diharapkan mengaplikasikan sistem 5 meja dalam kegiatan rutin posyandu.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam suksesnya program Penyuluhan Tentang Pelaksanaan Posyandu Sistem 5 Meja Pada Kader Posyandu Bergas Waras kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara. Terima kasih kepada Universitas Harapan Bangsa Purwokerto atas dukungannya dan kader Posyandu Bergas Waras yang ikut partisipasi aktif serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR REFERENSI

- Dary, S. W., N, L. E. N., Duana, M., & Nabela, D. (2024). Dengan Media Slide Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Premenstrual Syndrome. *Health and Care*, 9(1), 84–90.
- Elba, F., & Ristiani, R. (2019). Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), 65–73. <https://doi.org/10.38037/jsm.v13i1.80>
- Elnifara, D., Ridwan, M., & Sari, P. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 497–504. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Farokah, A. , E. K. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Melakukan Pijat Bayi. *Majory*, 4(2), 96–101. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/MAJORY/article/view/3711>
- Igiany, P. D., & Asriati, Y. (2022). *PENINGKATAN KETRAMPILAN KADER DALAM SISTEM LIMA MEJA DI POSYANDU TERATAI XII KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN*. 1(3), 87–92. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/MAJORY/article/view/3711>
- Kemendes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol.

5, Issue 2).

- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kemenderian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kemenderian Kesehatan Republik Indonesia bekerjasama dengan Pokjnal Posyandu Pusat. (2011). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. In *Kemenderian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenderian Kesehatan RI. (2021). Buku Bacaan Kader Posyandu. *Kemenderian Kesehatan RI*, 1–28. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kumpulan-media-buku-bacaan-kader-posyandu>
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95.
- Rizqi, A., & Hidayatullah, R. S. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PROGRAM KETERAMPILAN TEKNIK OTOMOTIF. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 13(3).
- Wirakhmi, I. N., Rahmawati, A. N., & Purnawan, I. (2023). Penyuluhan Tentang Tuberculosis (Tbc) Dan Pengelolaannya Di Masyarakat Pada Kader Dan Penyuluh Agama Di Kecamatan Kedungbanteng. *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita* *PENYULUH AGAMA DI KECAMATAN KEDUNGBANTENG EDUCATION ON TUBERCULOSIS ( TB ) AND ITS MANAGEMENT IN THE COMMUNITY AMONG HEALTH VOLUNTEERS AND RELIGIOUS COUNSELORS IN THE KEDUNGBANTENG SUB-DISTR*, 28–37.